

## Pemalang: Curug Sipedil



Saat berkunjung ke Pemalang penulis mencoba mencari informasi daerah wisata yang layak dikunjungi dari resepsionis di sebuah hotel tempat kami menginap. Curug Sipedil merupakan satu tempat yang direkomendasikannya. Oleh karena

itu kami berjalan mengikuti petunjuk yang diberikannya. Dari hotel kami mencari arah menuju Pasar Randudongkal, lalu dari perempatan kami berjalan lurus ke arah Moga. Sesampai di daerah Moga, belok ke kanan lurus berjalan

sekitar 5 km menuju Desa Sima Kecamatan Moga dan letak Curug Sipedil ada di arah kanan. Kami berjalan kaki untuk mencapai curug, melewati perumahan penduduk, melewati jembatan yang airnya deras jernih, melewati jalan kecil yang cukup asri dikelola oleh penduduk sekitar. Terus jalan menurun menuju curug dengan tangga-tangga tanah yang juga asri buatan penduduk sekitar.

Sesampai di bawah kami melihat panorama Curug Sipedil sungguh luar biasa sejuk.

Air yang tercurah dari curug yang tingginya hanya sekitar 15 meter ini memberikan



suasana menyegarkan bagi siapapun yang datang mengunjunginya. Curug Sibedil ini tidak sendirian tetapi di samping- kiri dan kanannya ditemani pancuran-pancuran air kecil yang menambah keindahan Curug Sibedil.

Suara gemericik air menyentuh bebatuan di kolam penampungan, ditambah hijaunya pepohonan di sekitar lokasi air terjun sungguh menjadi tujuan tepat untuk relaksasi.



Curug ini belum dikelola sebagai tujuan wisata oleh pemerintah setempat sehingga keasliannya masih terjaga dengan baik. Penduduk sekitar dan tampaknya yang merawatnya, mulai masuk kami diminta karcis, yang mungkin digunakan

untuk menjaga dan mengelola kebersihan sekitarnya. Lokasi curug ini kalau dari pusat kota Pematang, berjarak sekitar 35 km. Adapun waktu tempuhnya antara 35-60 menit dengan kendaraan mobil. Mobil diparkir di depan SD Negeri 5 Sima. Dari situ menyusuri jalan kecil, melintasi perumahan penduduk, kita berjalan kaki sekitar 300 meter dan sampailah di air terjun Sibedil. Konon, nama Curug Sibedil Sibedil diberikan karena pada jaman dahulu kala air yang jatuh menimpa bebatuan di bawahnya mengeluarkan suara mirip suara tembakan meriam, yang dalam bahasa Jawa, disebut

sebagai “bedil”. Maka dari itu muncullah nama air terjun ini yaitu Curug Sibedil atau Air Terjun Meriam.

*(Ditulis oleh Upik Kesumawati Hadi, PS Parasitologi dan Entomologi Kesehatan IPB Bogor, Mei 2017).*



Pas....untuk kebersamaan !!!!